

Pemanfaatan Tanaman Agroforestri Sebagai Bahan Baku Jamu Instan di Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara

Dita Putri Dwi Ramadhanti¹, Karyati^{1*}, Muhamad Badia¹, Diah Rakhmah Sari¹, Kusno Yuli Widiati¹, Karmini²

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia. Email : karyati@fahutan.unmul.ac.id

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia. Email : karmini@faperta.unmul.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 30 Juni 2022

Direvisi: 13 Juli 2022

Diterima: 15 Juli 2022

ABSTRAK

Jamu atau obat tradisional merupakan bahan ramuan yang diturunkan secara turun temurun. Jamu biasa digunakan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan yang didasarkan dari pengalaman secara turun temurun. Tidak semua masyarakat di pedesaan, khususnya di Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki pemahaman yang baik tentang pemanfaatan tanaman agroforestri sebagai bahan baku jamu instan. Sedangkan di sisi lain, masyarakat di tempat tersebut memiliki lahan yang pada umumnya baru ditanami tanaman padi saja. Potensi pemanfaatan sebagian lahan masyarakat untuk ditanami tanaman agroforestri cukup besar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu (1) untuk memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan tanaman agroforestri sebagai bahan baku jamu instan dan (2) untuk memberikan teknik atau cara pembuatan jamu instan berbahan dasar ekstrak kunyit. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, demonstrasi, dan praktek pembuatan jamu berbahan dasar kunyit. Umpan balik peserta merupakan data primer yang dikumpulkan dengan metode wawancara (interview) kepada 40 peserta penyuluhan yang dipilih sebagai responden dengan menggunakan lembar pertanyaan (kuesioner). Data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Peserta penyuluhan sebagian besar (>80%) memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai jamu. Seluruh peserta penyuluhan (100%) memperoleh manfaat dan berencana membuat jamu instan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil peningkatan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan tanaman agroforestry sebagai bahan baku jamu instan, peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya jamu sebagai upaya penyembuhan dan menjaga kesehatan dengan memanfaatkan bahan baku alami, dan peningkatan keterampilan peserta penyuluhan dalam membuat jamu instan berbahan dasar kunyit.

Keywords:

Agroforestri,
Herbal,
Jamu Instan,
Kunyit,
Tanaman Obat.

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan bahan alam dewasa ini makin diminati oleh masyarakat luas. Salah satu bentuk pemanfaatan tumbuhan yaitu sebagai obat tradisional (jamu)[1]. Jamu merupakan bagian dari budaya lokal dan merupakan kekayaan alam Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 melaporkan lebih dari 50% masyarakat Indonesia menggunakan jamu[2]. Jamu memiliki nilai lebih yang penting karena menggunakan bahan baku alami (tumbuhan jamu). Tumbuhan jamu yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu yang termasuk dalam keluarga *Zingiberaceae* seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), kencur



(*Kaempferia galanga*), temu kunci (*Boesenbergia rotunda*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), dan temu ireng (*Curcuma aeruginosa*) [1]. Kunyit merupakan salah satu tanaman suku temu-temuan (*Zingiberaceae*) yang banyak ditanam di pekarangan, kebun, dan di sekitar hutan jati. Kunyit dimanfaatkan secara luas sebagai bahan dasar dalam industri makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, dan tekstil. Kunyit mengandung senyawa kurkuminoid yang berkhasiat obat, terdiri atas *kurkumin*, *desmetoksikumin* sebanyak 10% dan *bisdesmetoksikurkumin* sebanyak 1–5%, dan zat-zat bermanfaat lainnya seperti minyak atsiri yang terdiri dari keton *sesquiterpen*, *turmeron*, *tumeon* 60%, *zingiberen* 25%, *felaindren*, *sabinen*, *borneol* dan *sineil* [3].

Kesehatan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, kondisi sehat dapat membuat manusia beraktivitas dengan nyaman dan memberi manfaat kepada sesama dengan berbuat kebaikan [4]. Upaya menjaga kesehatan tubuh perlu dilakukan terutama di masa dan setelah pandemi Covid 19 dibandingkan sebelumnya. Cara menjaga kesehatan tubuh yang tepat perlu berfokus pada kebutuhan tubuh dan menghindari hal-hal yang beresiko merusak fungsi dari tubuh.

Bukit Biru adalah salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kelurahan ini sebelumnya merupakan desa transmigrasi yang sebagian besar penduduknya berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian, khususnya petani padi sawah. Kelurahan Bukit Biru berbatasan dengan Kelurahan Timbau di sebelah Utara, Kecamatan Loa Kulu di sebelah Selatan, Kelurahan Jahab di sebelah Barat, dan Sungai Mahakam di sebelah Timur. Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan menunjukkan sebagian masyarakat di kelurahan ini belum mempunyai pemahaman yang baik tentang pemanfaatan tanaman *agroforestri* sebagai bahan baku jamu instan. Sementara lahan masyarakat yang dimiliki baru digarap untuk pertanian tanaman padi saja, belum dikembangkan dengan sistem *agroforestri*. *Agroforestri* adalah campuran dari tanaman kehutanan, perkebunan, dan pertanian dalam suatu sistem pengelolaan lahan [5]. Pemanfaatan lahan dengan sistem *agroforestri* yang mengkombinasikan tanaman kehutanan dan pertanian memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di Kelurahan Bukit Biru. Beberapa contoh tanaman *agroforestri* yang biasa ditanam dan memberikan sumber pendapatan dalam waktu singkat diantaranya pisang (*Musa sp.*), kakao (*Theobroma cacao*), Cabai (*Capsicum sp.*), kopi (*Coffea arabica*), padi (*Oryza sativa*), tomat (*Solanum lycopersicum*), seledri (*Apium graveolens*), serai (*Cymbopogon nardus*), kunyit (*Curcuma longa*) dan jahe (*Jingiberis rhizoma*) [6] [7] [8] [9] [10]. Penerapan komposisi tanaman yang diterapkan dalam *agroforestri* bermanfaat untuk menjaga fungsi ekologi hutan dan meningkatkan pendapatan petani [5].

Beberapa penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman *agroforestri* sebagai bahan baku jamu telah dilaporkan [11] [12]. Namun penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman *agroforestri* sebagai bahan baku jamu instan masih sangat terbatas. Penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman *agroforestri* sebagai bahan baku jamu instan diharapkan dapat meningkatkan motivasi berperilaku hidup sehat dengan memanfaatkan tumbuhan jamu sebagai pengobatan tradisional dan dapat meningkatkan pendapatan melalui keterampilan dalam pemanfaatan tumbuhan jamu. Tujuan penyuluhan ini adalah (a) Untuk memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan tanaman *agroforestri* sebagai bahan baku jamu instan dan (b) Untuk memberikan teknik atau cara pembuatan jamu instan berbahan dasar ekstrak kunyit.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Penyuluhan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di RT 18 Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Alat dan Bahan Penyuluhan

Alat-alat yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi laptop, LCD (proyektor), kompor gas, tabung gas 3 kg, wajan, spatula, parutan, timbangan digital, saringan, wadah, kain lap, tisu, sarung tangan plastik,

gelas plastik, spanduk, brosur (*leaflet*), masker, *hand sanitizer*, dan lembar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan bahan-bahan yang digunakan antara lain kunyit, gula, dan air.

Metode Penyuluhan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, demonstrasi, dan praktek pembuatan jamu berbahan dasar kunyit. Adapun tahapan pelaksanaan metode kegiatan ini secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari pengurusan surat pengantar kegiatan, surat izin penyuluhan, dan persiapan alat dan bahan penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap-tahap pelaksanaan penyuluhan masyarakat yaitu:

- a. Pemaparan materi kepada peserta tentang jamu instan, manfaat, dan tahapan pembuatan jamu instan dengan metode ceramah atau penyuluhan.
- b. Sesi diskusi dan tanya jawab.
- c. Pembagian brosur (*leaflet*).
- d. Demonstrasi dan praktek cara pembuatan jamu instan dari ekstrak kunyit.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap ini terdiri dari kegiatan mengumpulkan umpan balik (*feedback*) dari peserta penyuluhan, menganalisis umpan balik, dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Target dan Jumlah Peserta Penyuluhan

Target peserta penyuluhan adalah 40 warga RT 18 Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Metode Pengumpulan dan Jenis Data

Metode wawancara (*interview*) dilakukan kepada 40 orang yang menjadi peserta penyuluhan sekaligus menjadi responden dengan menggunakan lembar pertanyaan (kuesioner). Data primer diperoleh melalui orientasi yang dibuat dalam bentuk kuesioner masyarakat, wawancara, dan dokumentasi foto. Data primer berupa kuesioner diisi langsung oleh responden masyarakat desa dan juga dikumpulkan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara.

Analisis Data

Data hasil wawancara yang dikumpulkan ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan “Pemanfaatan Tanaman Agroforestri Sebagai Bahan Baku Jamu Instan” yang dilakukan melibatkan peran aktif baik warga masyarakat, tokoh masyarakat, maupun pamong desa. Dokumentasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan disajikan pada Gambar 1, sedangkan Gambar 2 menampilkan praktek cara pembuatan jamu instan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pembuatan jamu instan.



Gambar 2. Praktek cara pembuatan jamu instan.

Pengetahuan responden di Kelurahan Bukit Biru tentang jamu instan sangat baik, dimana 85,0% responden menyatakan mengetahui tentang jamu instan dan hanya 15,0% yang menyatakan tidak mengetahui tentang jamu instan. Sedangkan untuk pengetahuan obat herbal diketahui oleh seluruh responden (100,0%) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Pengetahuan mengenai pemanfaatan rempah-rempah seperti kunyit yang dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan jamu instan diketahui oleh sebagian besar responden (90,0%) dan hanya sebagian kecil (10,0%) yang tidak mengetahui. Pengetahuan responden mengenai pembuatan jamu instan dapat dilakukan di rumah diketahui sebanyak 82,5% dari 40 responden. Tingginya pengetahuan mengenai jamu instan, obat herbal, rempah-rempah, dan pembuatan jamu instan di rumah, membuat pengalaman responden dalam membuat jamu instan di rumah cukup tinggi yaitu sebesar 77,5%. Berdasarkan aspek kesehatan, 95,0% responden mengetahui jika jamu instan dapat menjaga kesehatan yang dibutuhkan oleh manusia, sehingga hal ini akan membuka adanya peluang sumber pendapatan baru yang diyakini oleh 92,5% responden. Tabel 1. Aspek pemanfaatan tanaman agroforestri sebagai bahan baku jamu instan di RT 18 Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong

Parameter	Jawaban				Total
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)	
A. Pengetahuan Jamu Instan					
Pengetahuan tentang jamu instan	34	85,0	6	15,0	40
Pengetahuan tentang obat herbal	40	100,0	0	0,0	40
Pengetahuan rempah-rempah seperti kunyit digunakan sebagai bahan baku pembuatan jamu instan	36	90,0	4	10,0	40
Pengetahuan pembuatan jamu instan dapat dilakukan di rumah	33	82,5	7	17,5	40
Pengalaman membuat jamu instan di rumah	31	77,5	9	22,5	40
Pengetahuan jamu instan dalam menjaga kesehatan tubuh	38	95,0	2	5,0	40
Pengetahuan tentang jamu instan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan baru	37	92,5	3	7,5	40
B. Dampak Penyuluhan Jamu Instan					
Pernah diadakan kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan jamu instan di Kelurahan Bukit Biru	0	00,0	40	100,0	40
Pendapat tentang manfaat penyuluhan pembuatan jamu instan memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Bukit Biru	40	100,0	0	0,0	40
Rencana membuat jamu instan	40	100,0	0	0,0	40

Tanaman obat yang jenisnya cukup banyak dan beragam dapat dimanfaatkan sebagai jamu. Hal ini dapat dilakukan di lingkungan rumah maupun di tingkat desa. Penggunaan jamu dapat meningkatkan imunitas

tubuh [6]. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) sebagai jamu instan di masyarakat desa apabila dilakukan pengolahannya secara tepat dan benar, akan menjadikan peluang usaha dalam skala rumah tangga sehingga meningkatkan perekonomian keluarga [5].

Penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman agroforestri sebagai bahan baku jamu instan oleh masyarakat di Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong diikuti dengan sangat antusias oleh para peserta penyuluhan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3. Gambar 3 (a) menyajikan sesi tanya dengan peserta penyuluhan, sedangkan demonstrasi dan praktek pembuatan jamu instan oleh peserta penyuluhan disajikan pada Gambar 3 (b). Hal ini antara lain disebabkan karena baru pertama kalinya dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman agroforestri di Kelurahan Bukit Biru. Seluruh responden (100%) menyatakan mendapatkan manfaat dari kegiatan penyuluhan jamu instan dan berencana membuat jamu instan setelah kegiatan penyuluhan.



Gambar 3. (a) Sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan dan (b) Demonstrasi dan praktek pembuatan jamu instan oleh peserta penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Peserta penyuluhan “Pemanfaatan Tanaman Agroforestri Sebagai Bahan Baku Jamu Instan di Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara” sebagian besar (>80%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai jamu. Penyuluhan ini menambah pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman agroforestri sebagai bahan baku jamu instan. Seluruh peserta penyuluhan (100%) memperoleh manfaat dan berencana membuat jamu instan. Saran yang dapat diberikan yaitu perlunya dilakukan kegiatan tambahan yang memiliki nilai positif di masyarakat dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Nyomo Hadi Kusumo (Ketua RT 18), keluarga Bapak Kundori dan Ibu Lasmi, serta keluarga Bapak Ardianto dan Ibu Anif Nurhayati atas izin fasilitas yang diberikan, dan warga RT 18, Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur dan pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas sambutan hangat, partisipasi, dan bantuan yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat berlangsung dengan baik.

REFERENCES

- [1] Muharrami, L. K., Munawaroh, F., Ersam, T., & Santoso, M. (2017). Inventarisasi tumbuhan jamu dan skrining fitokimia Kabupaten Sampang. *Jurnal Pena Sains*, 4(2): 124-132.
- [2] Purwaningsih, E. H. (2013). Jamu, obat tradisional asli Indonesia pasang surut pemanfaatannya di Indonesia. *eJurnal Kedokteran Indonesia*, 1(2): 85-89.

- [3] Kusbiantoro, D., & Purwaningrum, Y. (2018). Pemanfaatan kandungan metabolit sekunder pada tanaman kunyit dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Kultivasi*, 17(1): 544-549.
- [4] Husin, A. F. (2014). Islam dan kesehatan. *Jurnal Studi Islam*, 1(2): 194-209.
- [5] Wanderi, Qurniati, R., & Kaskoyo, H. (2019). Kontribusi tanaman agroforestri terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1): 118-127.
- [6] Kholifah, U.N., Wulandari, C., Santoso, T., & Kaskoyo, H. (2017). Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3): 39-47.
- [7] Aprianto, D., Wulandari, C., & Masruri, N.W. (2016). Karbon tersimpan pada kawasan sistem agroforestry di Register 39 Datar Setuju KPHL Batutegi Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1): 21-30.
- [8] Kaskoyo, H., Mohammed, A.J., & Inoue, M. (2014). Present state of community forestry (hutan kemasyarakatan/hkm) program in a protection forest and its challenges: Case study in Lampung Province, Indonesia. *Jurnal Forest Science*, 30(1): 15-29.
- [9] Nadeak, N., Qurniati, R., & Hidayat, W. (2013). Analisis finansial pola tanam agroforestri di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 1(1): 65-74.
- [10] Qurniati, R., Febryano, I.G., & Zulfiani, D. (2017). How trust influence social capital to support collective action in agroforestry development?. *Biodiversitas*, 18(3): 1201-1206.
- [11] Sepriani, R., Eldawaty, Asnaldi, A., Wahyuri, A. S., & Kibadra. (2020). Pembuatan jamu serbuk instan berbasis tanaman obat keluarga (Toga) bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Journal Berkarya*, 2(1): 49-55.
- [12] Abdul, A., Musta'an, & Suwarni, A. (2021). Penyuluhan pembuatan jamu dalam upaya meningkatkan imunitas masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 1-6.